



OSAKA-BEN DALAM ANIME DETECTIVE CONAN THE MOVIE KARAKURENAI NO RABURETTA KARYA AOYAMA GOSHOU

Yunni Rafika¹, Hendri Zalman²

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: rafikayd@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dialek Osaka yang terdapat dalam anime detective conan the movie karakurenai no raburetta karya aoyama goshou. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang memiliki dialek Osaka yang terdapat dalam anime detective conan the movie karakurenai no raburetta karya aoyama goshou. Sumber data yang diambil adalah anime detective conan the movie serie ke 21 yang memiliki durasi selama 1 jam 52 menit 18 detik. Berdasarkan hasil penelitian ditemukam dialek Osaka yang dibagi atas 5 karakteristik dialek Osaka yaitu pemendekkan kosa kata, penggantian bunyi “S” dalam bahasa Jepang standar menjadi “H” dalam dialek Osaka, perubahan ~desu menjadi ~ya, ~dewanai menjadi ~yanai, ~dattara menjadi ~yattara, ~darou menjadi ~yarou, akhiran bunyi panjang yang dipendekkan, dan akhiran bunyi pendek yang dipanjangkan. Selain itu juga ditemukan beberapa kosa kata khusus dialek Osaka yang hanya digunakan oleh orang Osaka.

Kata kunci: *dialek, dialek Osaka*

Abstract

The purpose of this research to determine the Osaka dialect that found in Anime detective conan the movie karakurenai no raburetta by Goshou Aoyama. The type of research is qualitative research with descriptive methods. The data used in this research is Osaka dialect sentences that contained in *Detective Conan's* anime by Goshou Aoyama. The data source taken is the anime detective conan the movie karakurenai no raburetta serie 21 by Goshou Aoyama which is consists duration 1 hour 52 minute 18 seconds. Based on the results of the research found that Osaka dialect is devided by 5 characteristic that is many words in standards Japanese are contected, “S” sounds in standard Japanese are often replaced by “H” sounds, ~desu are replaced by ~ya, ~dewanai are replaced by ~yanai, ~dattara are replaced by ~yattara, ~darou are replaced by ~yarou, long

¹Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on September 2019

²Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



vowels are often shortened, short vowels at the end of words are sometimes lengthened, and Osaka dialects vocabulary words

Keywords: *dialect, osaka dialect.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang. Pada era globalisasi ini, manusia tidak hanya dituntut untuk menguasai bahasa asing guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia. Bahasa Jepang merupakan bahasa yang memiliki keunikan dan karakteristik tertentu. Hal ini dapat dilihat dari aspek kebahasaannya, yaitu huruf yang dipakai, kosa kata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya (Sudjianto dan Dahidi, 2009:14)

Di negara Jepang, bahasa standar atau *hyoujungo* yang digunakan adalah bahasa Jepang standar. Sudjianto dan Dahidi (2007:20), mengemukakan bahwa *hyoujungo* dapat dikatakan sebagai bahasa resmi, bahasa standar atau bahasa yang mewakili bahasa nasional suatu negara. Bahasa standar diperlukan terutama untuk bahasa yang memiliki beragam dialek.

Dialek bahasa Jepang dibagi menjadi 5 bagian berdasarkan pembagian daerah yang ada di Jepang, yaitu Hachijou, Jepang Timur, Jepang Barat, Kyushu dan Sastugu. Sementara *kyoustuugo* (bahasa umum) didasarkan pada dialek Hokkaido, dialek Tohoku, dialek kanto dan dialek Toukai-Tousan. Di wilayah Jepang Barat (kecuali Kyushu) memiliki 5 dialek utama yaitu dialek Horiku, dialek Kansai, dialek Chugoku, dialek Shikoku dan dialek Umpaku. Di wilayah Kyushu memiliki 3 dialek utama yaitu dialek Hounichi, dialek Hichiku dan dialek Sastugu. Masing-masing dialek utama yang disebutkan tadi memiliki sub-sub dialek berdasarkan prefektur. Misalnya, dialek kansai adalah sebutan untuk dialek bahasa Jepang di wilayah Kansai memiliki sub dialek yaitu, dialek Osaka, dialek Kyoto, dialek Shiga, dialek Mie, dialek Hyogo, dialek Nara, dan dialek Wakayama. Namun, yang paling terkenal di seluruh Jepang adalah dialek Osaka karena dipakai oleh komedian dan artis manzai yang tampil di acara-acara televisi.

Dialek bahasa Jepang atau *hyougen* adalah variasi bahasa Jepang yang berbeda menurut pemakai dan daerahnya di Jepang. Dalam bahasa Jepang, dialek disebut *ben* (弁), sehingga sebutan dialek Osaka adalah Osaka *ben*, dialek Nagoya adalah Nagoya *ben* dan sebagainya. Berbeda dengan bahasa Jepang standar, dialek-dialek Bahasa Jepang menggunakan *kOsakata*, ekspresi, aksen dan intonasi yang khas dari daerah tersebut. Misalnya, dalam dialek Osaka mudah diidentifikasi dari kelas kata *shujoshi* dan *jodoushi*.

Dialek Osaka atau lebih dikenal dengan sebutan Osaka *ben* atau Kansai *ben* adalah salah satu dialek dari 28 dialek yang ada di Jepang dan lebih dari 20 juta orang Jepang yang berada di daerah Kansai menggunakan dialek Kansai atau Osaka *ben*. Selain tercermin pada kehidupan sehari-hari, dialek Osaka juga

sering ditemui di dalam komik, anime dan drama Jepang. Sebagian besar orang Osaka sangat antusias terhadap dialek mereka sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh orang-orang Osaka yang keluar dari daerah dan pergi ke pusat kota ataupun bepergian hingga pelosok negeri mereka tetap menggunakan Osaka- *ben* dalam berkomunikasi non formal.

Meskipun berbeda dengan bahasa Jepang standar, bukan berarti Osaka- *ben* tidak bisa dikuasai oleh penutur asing. Hal itu karena terdapat Ciri-ciri khusus yang menonjol dari Osaka *ben* yang bisa diidentifikasi, yaitu: a) pemendekan kosa kata, b) Penggantian bunyi “S” dalam bahasa Jepang standar menjadi “H”, c) ~desu/~da berubah menjadi ~ya, ~dewanai/ ja nai menjadi ~ya nai, ~dattara menjadi ~yattara, ~darô menjadi ~yaro, d) akhiran bunyi panjang yang dipendekkan, dan e) akhiran pendek yang dipanjangkan. Serta terdapat 20 perubahan bunyi atau tata bahasa Jepang standar ke dalam Osaka *ben*.

Osaka- *ben* sangat sering ditemui dalam Anime dan tak jarang anime mengambil tema dan latar belakang Osaka dengan keseluruhan karakter menggunakan dialek, misalnya anime lovely complex. Namun ada pula anime yang satu atau dua tokohnya menggunakan dialek dalam berkomunikasi dengan karakter lainnya, misalnya dalam anime detective conan yaitu tokoh yang sering menggunakan Osaka- *ben* adalah Hattori Heiji dan Kazuha Tomoya.

Anime sebagai media pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia bisa dibidang sangat efektif dan membantu dalam menambah kosakata bahasa Jepang, cara pengucapan, dan pengetahuan lainnya. Akan tetapi, dalam Anime kerap memiliki karakter yang berdialek Osaka hingga membuat bingung mengenai kosakata apa yang diucapkan oleh karakter tertentu karena tidak pernah dipelajari sebelumnya. Selain, Osaka- *ben* merupakan dialek terkenal di Jepang peneliti juga memiliki ketertarikan dan ingin tahu lebih dalam mengenai Osaka- *ben* karena dirasa perlu untuk mempelajari Osaka- *ben*.

Salah satu anime yang memiliki Osaka- *ben* adalah anime detective conan the movie karakurenai no rabu retta karya Aoyama Goshou. Anime yang memiliki durasi 1 jam 52 menit tersebut memiliki latar belakang Osaka sebagai tema dalam kasus yang akan dipecahkan oleh Conan dan Heiji. Jika biasanya dalam anime detective conan yang hanya berdialek Osaka adalah Heiji dan Kazuha dalam the movie ini banyak karakter yang menggunakan Osaka- *ben* selain Kogoro Mouri, Ran, dan juga Conan.

Dalam skripsi ini, penulis ingin akan menganalisa Osaka- *ben* yang telah dibagi berdasarkan karakteristik Osaka- *ben* pada anime detective conan the movie karakurenai no raburetta karya Aoyama Goshou. Berbeda dengan versi series nya Anime ini berupa bentuk film dan memiliki durasi lebih dari 1 jam serta memfokuskan pada karakter yang berdialek Osaka yang biasanya di series hanya muncul beberapa kali dan durasi hanya beberapa menit.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai bentuk-bentuk Osaka- *ben* berdasarkan karakteristiknya serta kosa kata Osaka yang hanya dipakai oleh orang Osaka saja. Namun, pada penelitian

ini, penulis lebih memfokuskan bentuk-bentuk Osaka - *ben* yang muncul dalam anime tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sutedi (2011:23) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka dan tidak perlu diolah dengan metode statistik. Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena mengutamakan data deskriptif berupa kata-kata baik tulisan maupun lisan. Data dari penelitian ini adalah klausa atau kalimat yang menggunakan dialek Osaka yang terdapat dalam *anime detective conan the movie karakurenai no raburetta* karya Aoyama Goshou. Sedangkan sumber data yang diambil adalah *anime detective conan the movie karakurenai no raburetta* karya Aoyama Goshou.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan kartu data dalam mengklasifikasikan sumber data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2017 : 305).

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut. *Pertama*, menyimak anime tersebut dan kemudian mencatat tuturan-tuturan yang berupa dialek Osaka dengan penomoran dalam kartu data. *Kedua*, mengkategorikan tuturan-tuturan tersebut berdasarkan kategorinya masing-masing. *Ketiga*, membuat padanan dialek tersebut ke dalam bahasa Jepang standar. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengklasifikasikan kalimat-kalimat dalam anime detective conan the movie karakurenai no raburetta yang menggunakan Osaka- *ben*. *Kedua*, memasukkannya data kedalam bentuk tabel data. *Ketiga*, menganalisis dan mendeskripsikan Osaka- *ben* yang terdapat dalam anime berdasarkan karakteristik dan perubahan bunpo membuat histogram sesuai sebaran nilai. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai kemampuan *kelima*, pembahasan. *Terakhir*, kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada Osaka ben dalam anime detective conan the movie karakurenai no raburetta karya Aoyama Goshou, peneliti menemukan beberapa Osaka ben berdasarkan karakteristiknya. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan mendeskripsikan dengan tabel di bawah ini:

No	Data	Jumlah
1.	Pemendekkan kosa kata	12
2.	Penggantian bunyi “s” dalam bahasa Jepang standar menjadi “h” dalam	25

	dialek Osaka	
3.	Perubahan ~です menjadi ~ や、~ではない menjadi ~やない、~だったら menjadi ~ やったら、~だろう menjadi ~ やろ	4
4.	Akhiran bunyi panjang di pendekkan	2
5.	Akhiran bunyi pendek di panjangkan	3
6.	Kosa kata khusus Osaka	40
Total		86

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peneliti menemukan karakteristik Osaka- *ben* yang dikemukakan oleh Vienna A. Prabowo (2010: ix). Pada pembagian berdasarkan karakteristik tersebut, ditemukan pemendekkan kosa kata sebanyak 12 data, penggantian bunyi “S” dalam bahasa Jepang standar menjadi “H” dalam dialek Osaka sebanyak 25 data, perubahan ~desu menjadi ~ya, ~dewanai menjadi ~yanai, ~dattara menjadi ~yattara, ~darou menjadi ~yaro sebanyak 4 data, akhiran bunyi panjang yang dipendekkan sebanyak 2 data, dan akhiran bunyi pendek yang dipanjangkan sebanyak 3 data serta kosa kata khusus Osaka yang ditemukan sebanyak 40 data.

Pembahasan

Dalam penelitian Osaka *ben*, karakteristik dialek yang merupakan perubahan ~desu/da menjadi ~ya adalah yang paling banyak ditemukan karena *anime detective conan the movie* seri ke 21 ini banyak memiliki karakter yang berdialek Osaka serta merupakan tuturan langsung karakter dalam anime tersebut dan memiliki dua fungsi yaitu, sebagai verba bantu dan sebagai partikel yang muncul di akhir kalimat. Dari data yang sudah dibagi kedalam karakteristik Osaka *ben* yang ditemukan, perubahan ~desu/da menjadi ~ya dalam Osaka *ben* ditemukan sebanyak 55 kali dengan berbagai konteks yang dialami oleh karakter dalam *anime*. Sementara kosa kata khusus Osaka *ben* yang paling banyak ditemukan adalah kata *honma* sebanyak 10 kali.

Kemudian jika dibandingkan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Robertus (2017) dalam penelitiannya menemukan 76 data yang mana data yang paling banyak berjumlah 18 data merupakan verba bantu ~ya atau perubahan ~ya dalam dialek Osaka menjadi ~da dalam bahasa Jepang standar. Pada penelitian Robertus tidak banyak ditemukan data berdasarkan pembagian karakteristik yang peneliti lakukan, namun lebih memfokuskan untuk mencari *jodoushi* dan *shuujoishi* Osaka- *ben* kemudian memadankannya ke dalam bahasa Jepang standar. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan hanya memfokuskan pada pembagian dialek berdasarkan karakteristik Osaka- *ben* yang terdapat pada *anime detective conan the movie kara kurenai no raburetta karya Aoyama gosho*.

Dalam penelitian ini, data yang ditemukan sebanyak 86 data yang mana data yang paling banyak ditemukan berdasarkan karakteristik Osaka- *ben* data mengenai perubahan bentuk *~desu/~da* menjadi *~ya* sebanyak 55 kali.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil analisa dan pendataan pada *anime detective conan the movie karakurenai no raburetta* karya Aoyama Goshou, dapat disimpulkan bahwa ditemukan karakteristik Osaka- *ben* yang terdiri dari pemendekkan kosa kata ditemukan sebanyak 12 data, penggantian bunyi “S” dalam bahasa Jepang standar menjadi “H” dalam dialek Osaka sebanyak 25 data, perubahan bunyi *~ desu/~da* menjadi *~ya*, *~dewanai/~jyanai* menjadi *~yanai*, *~dattara* menjadi *~ yattara*, dan *~ darou* menjadi *~ yaro* sebanyak 4 data, akhiran panjang yang dipendekkan dalam dialek Osaka sebanyak 2 data, akhiran panjang yang dipendekkan dalam dialek Osaka sebanyak 4 data, serta kosa kata khusus dialek Osaka sebanyak 40 data.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti berharap pada pembelajar bahasa Jepang agar lebih menaruh perhatian lagi terhadap dialek Osaka karena pembelajaran tentang Osaka- *ben* tidak sepenuhnya bisa dipelajari di Instansi Pendidikan Negeri di Indonesia saat ini. Kemudian, dalam penggunaan Osaka- *ben* memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan bahasa Jepang yang dipelajari di bangku pendidikan. Terlebih kosa kata yang hanya dipakai di Osaka namun tidak digunakan dalam bahasa Jepang standar akan membuat bingung bila tidak mengetahuinya.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa meneliti Osaka- *ben* lebih mendalam. Karena dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada karakteristik yang telah ditentukan oleh Vienna A prabowo dalam bukunya. Sementara itu, Osaka- *ben* tidak hanya dapat dikaji dari segi karakteristik tersebut, namun dapat juga ditentukan seperti *meishi*, *keyoushi*, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoboy. Anime Detective Conan The Movie. (diakses pada 7 November 2017). <http://anoboy.com>
- Aulia Ravarsa dkk. 2016. Penggunaan dialek kansai dalam anime detective conan episode 651. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia. (<https://jurnal.upi.edu/index.php/japanedeu/article/view/3292>)
- Dewantara, Robertus Yoga. 2017. Padanan Dialek Kansai Ke Bahasa Jepang Standar Dan Penggunaannya Pada Acara Komedi Downtown No Gaki No Tsukai Ya Arahende Zettai Waratte Wa Ikenai 24 Ji. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. (<https://eprints.undip.ac.id>)
- Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa:Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mizutani, Osamu dan Nobuko Mizutani. 1987. *How to be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakao, Toshio, Junko Hibiya, dan Noriko Hattori. 1997. *Shakaigengogaku Gairon: Nihongo to Eigo no Rei de Manabu Shakaigengogaku*. Tokyo: Kurosio
- Sanada, Shinji, et al. 1992. *Shakaigengogaku*. Tokyo: Oufuu.
- Shinji Sanada, Okamoto Makiko, Ujihara Yoko. 2006. *Kiite Oboeru Kansai (Osaka) ben Nyuumon*. Osaka: Hitsuji Shobou.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto. 2000. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Taniguchi, Goro. 2004. *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Prabowo, Viena Andryani. 2010. *Bicara Kansai-Ben Yuk*. Jakarta: Kesaint Blanc.